



Manajemen Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Bone Balango

Adrian Buna*, Siti Lofita Ahmad, Septiana Walaji, Rizki Moilo

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Received: October 06, 2024; Accepted: February 24, 2025

Abstrak

Usahatani padi sawah masih menjadi garda terdepan dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia. Berbagai upaya perbaikan pengelolaan usahatani padi sawah terus dilakukan oleh petani maupun pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen usahatani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekwensi. Responden penelitian adalah petani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan petani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango mengaplikasikan fungsi manajemen usahatani padi sawah dalam hal penggunaan teknologi pertanian, pemasaran hasil produksi, perencanaan tenaga kerja, penanaman dan pemupukan serta sistem tanam padi sawah. Kerjasama antar anggota dan antar kelompok tani terjalin sangat erat sehingga meningkatkan kapasitas pengelolaan usahatani padi sawah. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Kata kunci: pangan; pemasaran; pengelolaan

Management of Paddy Farming in Bone Balango Regency

Abstract

Irrigated rice cultivation continues to be crucial in fulfilling food requirements in Indonesia. Numerous initiatives to enhance rice farming management have been persistently pursued by both farmers and the government. This study aims to examine the management of rice cultivation in Bone Bolango Regency, Gorontalo. The research methodology is descriptive quantitative, displaying the findings using frequency distribution tables. The respondents of the study are rice farmers in Bone Bongalo Regency. The findings indicate that the rice farmers in Bone Bongalo Regency implement management functions in rice cultivation, specifically regarding agricultural technology utilization, production marketing, labour organization, planting and fertilization, and rice cropping systems. Collaboration among members and the agricultural farmers' group has greatly improved the management of rice farming. Then the farmer's productivity and revenue can rise in response.

Keywords: food; management; marketing

* **Corresponding author:** adrianbuna65@gmail.com

Cite this as: Buna, A., Ahmad, S.L., Walaji, S., Moilo, R. (2025). Manajemen Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Bone Balango. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 4 (1), 1-7. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrisema.v4i1.93993>

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Salah satu komoditas utama dalam sektor ini adalah padi sawah, yang menjadi sumber utama bahan pangan bagi masyarakat. Tanaman padi merupakan makanan pokok yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat di seluruh dunia karena mengandung nutrisi penting bagi tubuh. Menurut Millati dan Susi (2025), kandungan karbohidrat pada beras sekitar 78,9%, protein 6,8%, lemak 0,7%, dan komponen lainnya 0,6%. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut.

Kabupaten Bone Bolango yang terletak di Provinsi Gorontalo memiliki potensi pertanian yang cukup besar, terutama dalam budidaya padi sawah (Mawarni et al., 2017). Namun produksi padi sawah di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi hasil panen. Produktivitas usaha tani padi sawah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor antara lain luas lahan, penggunaan pupuk, ketersediaan air irigasi, tenaga kerja, serta penggunaan teknologi pertanian menjadi variabel yang berperan dalam menentukan hasil produksi. Selain itu, faktor eksternal antara lain perubahan iklim, kebijakan pemerintah, dan akses terhadap pasar juga turut mempengaruhi keberhasilan usaha pertanian padi sawah (Auliya et al., 2024).

Kabupaten Bone Bolango memiliki kondisi geografis dan iklim yang bervariasi (Yubi et al., 2020) yang dapat berdampak pada pola tanam dan hasil produksi padi sawah. Permasalahan yang sering dihadapi petani di daerah ini antara lain keterbatasan akses terhadap sarana produksi pertanian, ketergantungan pada pola tanam tradisional, serta kurangnya penerapan inovasi dalam sistem pertanian. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis manajemen usahatani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen usahatani padi sawah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, akademisi, dan petani dalam upaya pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Tilongkabila mempunyai luas panen dan produksi tertinggi dari kecamatan lainnya. Penelitian dilaksanakan di Bongo Pini dan Iloheluma. Objek penelitian ini adalah petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila. Fokus penelitian ini adalah analisis pengelolaan usahatani padi sawah (Ahdiningtyas et al., 2023).

Pengumpulan data primer dan sekunder penelitian dilakukan secara terstruktur (Dahmiati et al., 2023). Data primer didapat secara langsung dari petani melalui wawancara (*interview*) dan kuesioner

sedangkan data sekunder diperoleh dengan penelusuran berupa dokumen dari dinas pertanian ataupun instansi terkait serta dari internet, sumber pustaka atau literatur (buku, jurnal, dan karya ilmiah) yang relevan dengan topik penelitian.

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 33 petani padi sawah. Analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan menjelaskan pelaksanaan metode manajemen usahatani padi sawah di lokasi penelitian. Indikator manajemen usahatani padi sawah meliputi peran kelompok tani, penyiapan input pertanian, penggunaan tenaga kerja, pemasaran hasil panen dan keterlibatan anggota keluarga serta peran penyuluh pertanian pada kegiatan usahatani padi sawah. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*), sehingga akan diketahui kecenderungan ahasil temuan penelitian apakah masuk kategori rendah, sedang atau tinggi (Muhson, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat Tabel 1. Karakteristik ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani dan keragaan usaha tani padi sawah (Yubi et al., 2020). Karakteristik responden ditinjau dari segi umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan garapan. Berdasarkan hasil analisis mayoritas umur petani padi sawah di atas 40 tahun (51,1%). Sebagian besar petani padi sawah merupakan petani yang berumur produktif sehingga secara fisik mampu untuk melakukan usahatani dengan baik. Hal ini juga akan berpengaruh pada pengelolaan lahan usahatani yang lebih produktif (Sujaya et al., 2018).

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

	Uraian	Jumlah Responden	Presentase (%)
Umur (Tahun)	< 40 Tahun	10	30,3
	40-50 Tahun	17	51,1
	>60 Tahun	6	18,6
Tingkat pendidikan	SD	13	39,3
	SMP	11	33,3
	SMA	7	21,2
	S1	2	6,2
Luas lahan (Ha)	0,5-1,5	27	79,4
	2	6	20,6

Sumber: Analisis data primer (2024)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat dan faktor penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir, pengetahuan, dan kemampuan menerima suatu inovasi (Gusti et al., 2022). Tingkat pendidikan petani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini akan berdampak pada cara pengelolaan usahatani padi sawah.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, dapat dijelaskan sebagian besar petani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango memiliki luas lahan berkisar 0,5 – 1,5 Ha. Lahan menjadi modal utama bagi petani. Hasil penelitian Riyono dan Juliansyah (2018) mempertegas luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani. Semakin luas lahan garapan maka produksi semakin banyak sehingga pendapatan semakin besar.

Manajemen Usahatani Padi Sawah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, dapat dijelaskan mayoritas anggota kelompok tani dapat melakukan kerjasama baik antar anggota maupun antar kelompok tani. Kerjasama dalam hal penerapan teknologi pertanian seperti penggunaan traktor, penyampaian informasi terkait subsidi pupuk dan benih, serta peningkatan produksi dan pendapatan (Mawarni et al., 2017; Muhson, 2006; Berun et al., 2023). Terkait penjualan hasil panen padi sawah, hasil analisis menjelaskan mayoritas petani padi sawah menjual dalam bentuk beras (60,61%), dan hanya 39,39% yang menjual dalam bentuk gabah. Hal ini didukung oleh penelitian (R Adi et al., 2019) yang mempertegas penjualan dalam bentuk gabah maupun beras, keduanya sama-sama memberikan keuntungan, meskipun keuntungan penjualan beras 33,4% lebih tinggi dibandingkan penjualan gabah.

Penggunaan tenaga kerja menunjukkan mayoritas menggunakan tenaga kerja luar keluarga (69,69%). Hal ini menjadi bukti bahwa kontribusi peran yang diberikan oleh anggota keluarga pada kegiatan usahatani padi sawah masih sangat minim. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa anggota keluarga tetap memiliki peran penting pada kegiatan pemeliharaan dan pemupukan, terutama peran dari wanita tani (Wahyuni et al., 2023).

Sistem tanam padi sawah di Kabupaten Bone Bolango mayoritas tidak dilakukan secara tumpang sari (48,48%), meskipun terdapat 39,39% yang menanam padi sawah bersamaan dengan tanaman lain. Hasil analisis pada Tabel 2 juga dapat dijelaskan hampir 100% petani padi sawah melakukan perawatan tanaman secara rutin dan terjadwal. Perawatan yang dilakukan umumnya berupa penyiangan rumput dan pemupukan. Kegiatan pemanenan padi sawah dilakukan secara terjadwal. Dalam hal pengairan padi sawah bersumber dari saluran irigasi dan sumur bor yang dibuat di lahan pertanian masing-masing.

Berdasarkan aspek pendapatan dijelaskan sebanyak 54,55% petani menyatakan pendapatan yang bersumber dari usahatani padi sawah dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyebutkan pendapatan yang bersumber dari usahatani padi sawah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan (Aini, 2015; Saragi et al., 2023).

Tabel 2 dapat dijelaskan sebesar 66,66% petani padi sawah mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi harga pasar, bahkan tidak ada satupun petani yang bisa mudah mengakses harga gabah dan beras di pasar. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor antara lain umur petani yang didominasi oleh usia tua dan tidak memiliki fasilitas komunikasi seperti *handphone* sehingga tidak bisa mengakses informasi dengan cepat. Temuan lain yang diperoleh dalam penelitian ini terkait aspek pemasaran gabah

dan beras yang tidak hanya untuk pemenuhan pasar lokal Gorontalo, akan tetapi jangkauan pasar juga dilakukan di luar Provinsi Gorontalo (60,50%) melalui pedagang pengumpul.

Indikator yang cukup menarik terkait kepemilikan usaha sampingan di luar usahatani padi sawah. Sebanyak 33,33% responden menjawab tidak diperlukan sumber pendapatan lain selain usahatani padi sawah dan sebesar 30,30% menyatakan usaha sampingan sangat diperlukan untuk menambah pendapatan rumah tangga petani. Bagi sebagian petani pendapatan yang bersumber dari usahatani padi sawah sudah mampu mencukupi semua kebutuhan rumah tangga.

Tabel 2. Manajemen usahatani padi sawah

Uraian	Persentase (%)				
	1	2	3	4	5
Adanya kerjasama antara anggota kelompok tani.	0,00	3,03	6,06	27,27	63,64
Padi sawah dijual dalam bentuk gabah.	24,24	15,15	21,21	24,24	15,15
Padi sawah dijual dalam bentuk beras.	3,03	6,06	6,06	24,24	60,61
Tenaga kerja yang digunakan semua berasal dari TK luar keluarga.	0,00	3,03	27,27	27,27	42,42
Tenaga kerja yang digunakan semua berasal dari dalam keluarga.	18,18	12,12	42,42	18,18	9,09
Penanaman melalui sistem tumpang sari (menanam secara bersamaan tanaman lain selain padi sawah dalam lahan dan waktu yang sama)	24,24	24,24	12,12	30,30	9,09
Perawatan usahatani padi sawah dilakukan secara rutin dan terjadwal	0,00	0,00	9,09	24,24	66,67
Pemanenan usahatani padi sawah secara terjadwal	0,00	6,06	15,15	27,27	51,52
Pengairan berasal dari sumur bor.	9,09	24,24	6,06	12,12	48,48
Pendapatan dari usahatani padi sawah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	18,18	15,15	12,12	9,10	45,45
Petani mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi harga pasar.	0,00	0,00	33,34	27,27	39,39
Pemasaran gabah dan beras bisa sampai diluar wilayah Gorontalo.	9,09	15,15	15,15	27,27	33,33
Diperlukan usaha sampingan selain usahatani padi sawah untuk meningkatkan pendapatan keluarga.	33,33	12,12	9,09	15,15	30,30
Petani padi sawah di daerah ini menggunakan pupuk dan pestisida dengan bijaksana dan sesuai dengan aturan.	0,00	6,06	18,18	45,45	30,30
Petani sering mendapatkan penyuluhan pertanian yang berkaitan dengan usahatani padi sawah.	0,00	0,00	10,00	43,33	46,67
Partisipasi anggota keluarga dalam kegiatan usahatani padi sawah berperan penting.	0,00	6,06	9,09	48,48	36,36

Sumber: Analisis data primer (2024)

Penggunaan pupuk dijelaskan mayoritas petani padi sawah menggunakan pupuk dan pestisida dengan bijaksana dan sesuai aturan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah melalui penyuluhan pertanian. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa petani sering mendapatkan penyuluhan pertanian yang berkaitan dengan usahatani padi sawah. Proses penyuluhan yang didasari

pada aspek lingkungan, ekonomi, dan teknologi berpengaruh pada perubahan pengetahuan keterampilan dan sikap petani padi sawah (Hasa et al., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, petani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango menerapkan manajemen usahatani padi sawah meliputi kerjasama antar anggota kelompok tani dalam hal penggunaan teknologi pertanian, melakukan perencanaan penjualan hasil usahatani padi sawah yang mana didominasi penjualan dalam bentuk beras, mayoritas petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga, dan mayoritas petani memilih untuk melakukan penanaman dengan menggunakan sistem monokultur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiningtyas, Meliana, Al Maidatatia, Shelian Fitri, Sofiatul Uyun, dan Fitriyah Alwi. 2023. "Efisiensi Teknis dan Ekonomis Pada Usahatani Padi di Desa Alang-Alang Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan." *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal* 1(2):59. doi: 10.20961/agrisema.v1i2.62663.
- Aini, Yulfita. 2015. "Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV Koto." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 4(1):121–30.
- Auliya, Dicky, Akbar Hakim Rosandi, dan Waspodo Tjipto Subroto. 2024. "Analisis Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Padi di Jawa Timur." *Diponegoro Journal of Economics* 13(3):55–65.
- Berun, Sepriyandi Prayoga, Ernantje Hendrik, dan Yacobus C. W. Siubelan. 2023. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Bawang Merah." *Buletin Ilmiah IMPAS* 24(3):219–29. doi: 10.35508/impas.v24i3.12703.
- Dahmiati, Masita, Ratnawati Tahir, dan Asriyanti Syarif. 2023. "Komparasi Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Petani Pemilik dan Penggarap di Desa Bonto Maccini Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng." *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal* 2(1):1. doi: 10.20961/agrisema.v2i1.64506.
- Gusti, Irganov Maghfiroh, Siwi Gayatri, dan Agus Subhan Prasetyo. 2022. "The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the Farming Knowledge about Kartu Tani Beneficial and Method of Use in Parakan Distric, Temanggung Regency." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 19(2):209–21. doi: 10.36762/jurnaljateng.v19i2.926.
- Hasa, Sopiyan, Wenny Tilaar, dan Lientje Theffie Karamoy. 2016. "Pengaruh Penyuluhan Pertanian Dalam Aspek Lingkungan, Ekonomi dan Teknologi Pada Petani Padi Sawah di Kecamatan Modayag." *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 12(November):165–78.
- Mawarni, Eka, Mahludin Baruwadi, dan Irwan Bempah. 2017. "Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango." *Agrinesia* 2(1):65–73.
- Millati, Tanwirul, dan Susi Susi. 2025. "Komposisi Kimia dan Mutu Tanak Beberapa Beras Varietas Lokal Kalimantan Selatan." *Ziraa'ah* 50:219–29.
- Muhson, Ali. 2006. "Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif." *Academia* 1–7.

- R, Adi Nurfadilah, dan Kikin Windhani, Supadi. 2019. "Analisis Perbandingan Petani Padi Penjual Gabah dan Petani Padi Penjual Beras di Desa Kapandayan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman* 2017.
- Riyono, Agung, and Hijri Juliansyah. 2018. "Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1(2):65–72. doi: 10.29103/jepu.v1i2.522.
- S. Yubi, Hendra, Asda Rauf, dan Yanti Saleh. 2020. "Profil Petani Padi Sawah di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango." *Agrinesia* 4(2):114.
- Saragi, Cyprianus PH., Muhammad Reza Aulia, dan Riki Albelardo Manihuruk. 2023. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun." *Jurnal Agriust* 3(1):26–31. doi: 10.54367/agriust.v3i1.2580.
- Sujaya, Dedi herdiansah, Tito Hardiyanto, dan Agus Yuniawan Isyanto. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi di Kota Tasikmalaya." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 4(1):25–39.
- Wahyuni, Syahri, Hisrah Hisrah, Lian Yunike, Helviani Helviani, Aan Wilhan Juliatmaja, Yuli Purbaningsih, dan Nursalam Nursalam. 2023. "Peran Wanita Dalam Usahatani Kopra Putih di Desa Lameo-Meong Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana." *Musamus Journal of Agribusiness* 6(2):66–76. doi: 10.35724/mujagri.v6i2.5410.
- Yubi, Hendra S., Asda Rauf, dan Yanti Saleh. 2020. "Profil Petani Padi Sawah di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango." *Agrinesia* 4(2):108–17.